

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pergerakan variabel yang menggunakan angka dan melakukan analisis data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat mewakili (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan untuk periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2019 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp.).
- 3) Data tersedia lengkap (data mengenai persediaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk).

Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **C. Data dan Sumber Data**

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, dalam hal ini data sekunder diperoleh dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 berupa laporan keuangan triwulan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dalam pengumpulan dan pencatatan laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dipergunakan di dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan arahan dan batasan dalam penyelesaian masalah yang terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **a. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif dan negatif serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini variabel independen adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perumusan gas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan bangkrut rumus yang digunakan untuk mencari perputaran kas sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Riyanto (2001) menyatakan “Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat”. Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Perputaran persediaan merupakan jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan dalam satu periode tertentu, diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

### b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak berdiri sendiri, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## F. Metode Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif yang menganalisis data untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik untuk diinterpretasikan. Analisis deskripsi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen.

### 2. Uji Statistik

Untuk menganalisis data digunakan uji statistika dengan Regresi Linier Berganda yang melibatkan variabel bebas (X1, X2 dan X3) dan variabel terikat (Y). Model Regresi Linier Berganda nyatakan dalam persamaan.

$$Y = a + b_1X_1 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Profitabilitas

A : Konstanta

b<sub>1</sub> : Koefisien arah regresi

X1	: Perputaran Kas
X2	: Perputaran Piutang
X3	: Perputaran Persediaan
$\varepsilon$	: Error term

### 3. Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis regresi memerlukan adanya pengujian dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Pengujian penyimpangan asumsi klasik yang terdiri atas gejala normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas berfungsi untuk melihat data sampel yang di ambil mendekati distribusi normal, sebab data yang baik adalah data yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah uji *Shapiro-Wilk*, dengan acuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolonearitas yang akan digunakan adalah dengan melihat tolerance dan VIF.

Pedoman keputusan berdasarkan nilai tolerance:

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10 maka tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0.10 maka terjadi multikolonieritas dalam model regresi.
3. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.
4. Jika nilai VIF lebih besar dari 10.00 maka terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambil keputusan uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser dengan pedoman sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadigejala heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi linier. Model regresi yang baik menunjukkan tidak adanya korelasi. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Waston (uji DW). Uji DW dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang beruntun. Metode pengujian yang sering

digunakan dengan Uji Durbin Waston dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $0 < d < dL$  : Terdapat autokorelasi positif
2. Jika  $dL < d < dU$  : Tidak ada kesimpulan
3. Jika  $dU < d < 4-dU$  : Tidak ada autokorelasi
4. Jika  $4-dU < d < 4-dL$  : Tidak ada kesimpulan
5. Jika  $4-dL < d < 4$  : Terdapat autikorelasi negatif

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $t > 0.05$  maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $t < 0.05$  maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria yang lain dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah:

1. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

##### b. Uji F

Uji F dalam penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen dengan melihat tabel anova.

Dasar pengambil keputusan uji F yang digunakan adalah dengan pedoman sebagai berikut.

1. Apabila nilai signifikansi  $F < 0.05$  maka ada pengaruh variabel independen secara simultan variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi  $F > 0.05$  maka tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

**c. Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.